

TINDAK TUTUR GURU DENGAN SISWA SMP AL-AHMAD KRIAN DALAM KEGIATAN DISKUSI PADA PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA INDONESIA

Rya Denny Nofitasari

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

rya.denny0@gmail.com

Abstrak: Tindak tutur merupakan sebuah tuturan yang disampaikan oleh penutur satu kemudian ditafsirkan oleh lawan tutur atau disebut dengan mitra tutur. Tindak tutur juga dapat dikatakan artikan tersendiri dari tindak merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan untuk mencapai hasil kemudian tutur yaitu ucapan atau bahasa yang disampaikan oleh orang satu kepada orang lain dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang banyak.

Diskusi merupakan sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih. Diskusi juga dapat dilakukan dengan berbagai bentuk ada diskusi yang sifatnya formal kemudian ada yang tidak formal. Seperti pada diskusi ini yang hanya bertujuan untuk menginformasikan kepada siswa bahwa kenakalan remaja sangat perlu diperhatikan. Bahasa adalah bagian yang terpenting dalam kehidupan kita sehari-hari, dengan bahasa kita dapat saling berkomunikasi saling bertutur kata, dan saling bertukar pikiran kepada orang lain. Dengan adanya bahasa kita juga mampu membedakan logat bahasa yang digunakan dalam setiap daerah yang berbeda meskipun dalam arti yang sama. Dengan adanya bahasa kita dapat juga mengeksplor kemampuan kita dalam pemerolehan bahasa yang kita punya. Untuk itu perlu adanya untuk kita menambah wawasan berbahasa.

Pada metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan pada metode deskriptif ini tidak menggunakan perhitungan diagram batang atau perhitungan lainnya yang bersifat angka, melainkan analisis bentuk-bentuk kalimat atau bentuk tuturan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil dari SMP Al-Ahmad Krian Kabupaten Sidoarjo, kemudian dari uraian di atas dapat disimpulkan

Pada proses kegiatan diskusi di sekolah SMP guru dan siswa menggunakan tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran diskusi bahasa Indonesia. Dalam tindak tutur ilokusi ini terdiri dari lima bentuk tuturan yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Kemudian tindak ilokusi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tuturan direktif, deklaratif, komisif, asertif, dan ekspresif.

Kata kunci: tindak tutur, bahasa, diskusi

PENDAHULUAN

Bahasa adalah bagian yang terpenting dalam kehidupan kita sehari-hari, dengan bahasa kita dapat saling berkomunikasi saling bertutur kata, dan saling bertukar pikiran kepada orang lain. Dengan adanya bahasa kita juga mampu membedakan logat bahasa yang digunakan dalam setiap daerah yang berbeda meskipun dalam arti yang

sama. Dengan adanya bahasa kita dapat juga mengeksplor kemampuan kita dalam pemerolehan bahasa yang kita punya. Untuk itu perlu adanya untuk kita menambah wawasan berbahasa. Dan guru bisa menggunakan berbagai macam berbahasa tindak tutur untuk menghidupkan interaksi proses belajar mengajar. Guru adalah panutan untuk anak didik kita arti lain guru adalah

digugu lan ditiru jadi apapun perilaku kita sebagai guru dan bahasa kita sehari-hari itu bisa menjadi pengaruh penting bagi orang disekitar kita terutama siswa, karena mereka akan menirukan perilaku yang dilihat ataupun didengarnya.

Oleh karena itu bahasa merupakan bahasa yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan bahasa kita bisa bersosialisasi dengan orang lain. Dalam bersosialisasi kita juga perlu adanya bahasa karena bahasa itu merupakan sifat yang paling penting untuk mencapai hasil.

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan pada metode deskriptif ini tidak menggunakan perhitungan diagram batang atau perhitungan lainnya yang bersifat angka, melainkan analisis bentuk-bentuk kalimat atau bentuk tuturan yang terdiri dari asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif guru dan siswa SMP Al-Ahmad Krian Kabupaten Sidoarjo dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara bahasa Indonesia.

Pada penggunaan metode deskriptif ini peneliti mengambil data yang kemudian dianalisis ke dalam bentuk tuturan yang berupa tindak tutur yang terjadi pada tuturan guru dengan siswa SMP Al-Ahmad Krian Kabupaten Sidoarjo. Kemudian data yang sudah diambil dianalisis untuk mencapai hasil yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan tindak tutur dilingkungan sekolah dengan karakteristik penelitian kualitatif yang berupaya mendeskripsikan suatu tuturan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama.

Teknik pengumpulan data yaitu yang pertama mendeskripsikan hasil dari data video yang sudah diambil, kemudian data tersebut ditranskrip oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuannya, yang ketiga data yang sudah ditemukan tersebut di analisis untuk mendapatkan hasil temuan-temuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga dari hasil temuan tersebut dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis ini peneliti dapat menunjukkan adanya kegiatan diskusi berbahasa Indonesia pada anak SMP Al-Ahmad Krian Kabupaten Sidoarjo, guru dan siswa ini menggunakan tindak tutur ilokusi. Kemudian tuturan-tuturan yang disampaikan ini tidak hanya untuk memberikan informasi tapi juga memberitahukan kepada siswa bentuk dari tindak tutur ilokusi.

Berikut ini adalah tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif yang ditemukan oleh peneliti dalam pengambilan analisis data.

a. Tindak Tutur Asertif

Pada tindak tutur ini merupakan sebuah tuturan yang dapat menghasilkan beberapa hasil asertif yang menyatakan sebuah kata saran, kata informasi, kata nasihat atau sebuah keluhan yang kaloberatif. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa SMP Al-Ahmad Krian menggunakan tindak tutur asertif. Tindak tutur ini melibatkan pembicara kepada lawan bicara untuk mendapatkan proposisi ekspresi dan tuturan yang disampaikan.

1) Tindak Tutur Menyatakan

Pada diskusi siswa SMP ini menggunakan tuturan asertif. Berikut ini contoh tuturan asertif menyatakan

yang diperoleh siswa dalam pembelajaran diskusi bahasa pada siswa SMP.

(1)

Data: (09. 0231)

Siswa 9 : Menurut saya itu habis main game baru belajar. (0231)

Guru : Oh main game dulu baru belajar? (0232)

Konteks: Pada saat siswa 9 menyatakan pendapatnya yaitu siswa sedang duduk di kursi sambil senyum kecil ke mitra tuturnya.

Pada contoh (1), pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan tindak tutur asertif “menurut saya itu habis main game baru belajar” siswa terus melakukan tuturan untuk meyakinkan kepada temannya sehingga guru juga terus menyatakan “ oh jadi game dulu baru belajar” tuturan untuk memancing tuturan-tuturan siswa. Keadaan tersebut melibatkan teman-teman kelompok lainnya sebagai mitra tutur.

2) Tindak Tutur Memberitahukan

Pada diskusi siswa SMP ini menggunakan tuturan asertif. Berikut temuan contoh tuturan menyatakan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran diskusi bahasa pada siswa SMP.

(2)

Data: (07. 097)

Pembicara 2: Faktor kenakalan remaja ini biasanya terpengaruh dari beberapa lingkungan yang kurang baik,

hubungan kurang baik antar anak dan orang tua karena mereka kurang terbuka satu samalain, faktor orang tua yang terlalu sibuk dengan kegiatannya dan tidak memperhatikan anak, kemudian pengaruh pilihan teman yang kurang diperhatikan dan masih banyak lagi pengaruh-pengaruh besar pada kenakalan remaja ditahun 2019. (07. 097)

Konteks: ketika pembicara 2 ini menyampaikan tuturan dengan pandangan ke satu arah sehingga tindakan itu dapat meyakinkan penutur yang lain.

pada contoh (2) yang artinya penutur memberikan informasi kepada orang lain faktor dari internal itu menjadikan efek yang kurang baik bagi siswa seperti yang disampaikan “faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh teman sepermainan”.

3) Tindak Tutur Mengeluh

Pada diskusi siswa SMP ini menggunakan tuturan asertif. Berikut ini contoh tuturan menyatakan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran diskusi bahasa pada siswa SMP.

(3)

Data: (06. 065)

Pembicara 2: “Banyak yang mengutarakan pendapat dari kalangan tua bahwa anak muda sekarang atau remaja

kurang menghargai sesama rasa empatik kepada orang yang lebih tua”.

Konteks: Dari tuturan di atas bahwa pembicara dua ini menyampaikan tuturannya dengan pandangan fokus ke kamera dan tersenyum kecil.

Pada contoh (3) dapat dijelaskan bahwa dari tuturan kata di atas, siswa atau anak zaman sekarang ketika diperintahkan orang yang tua mereka sering mengeluh tidak mau melakukan perintah orang tua seperti pada tuturan “kurang menghargai sesama dan kurangnya rasa empatik sesama orang yang lebih tua”.

4) Tindak Tutur Menyarankan

Dalam proses pembelajaran diskusi bahasa Indonesia pendidik memberikan suatu masalah kepada siswa SMP untuk dipecahkan masalah ini sehingga mendapatkan hasil. Dalam proses diskusi ini diharapkan siswa dapat menggunakan tuturan yang sesuai dengan yang dirapkan peneliti. Berikut ini adalah contoh dari tuturan:

(4)

Data (01- 001)

Pembicara 1: Kalo kita sudah menginjak masa remaja atau sudah SMP, SMA kita tuh harus bisa ngomong sama guru dengan sopan santun dan lebih baik.

Pembicara 2 : Ya, aku berpendapat sama dengan kamu.

Konteks: Pada tuturan tersebut tindakan yang dilakukan penutur yaitu fokus ke kamera sambil

menggerakkan matanya ke atas kadang ke bawah seperti sedang berpikir begitupun dengan pembicara dua.

Pada contoh (4) dapat dijelaskan bahwa tuturan di atas menyatakan tuturan menyarankan bahwa tuturan yang harus digunakan ketika bertutur dengan mitra tutur yang lebih dewasa kita harus wajib untuk menggunakan bahasa-bahasa yang baik dan sopan. Jadi, cuplikan tersebut adalah menyarankan untuk anak muda baik SMP atau SMA harus bisa bercicara dengan baik sama orang tua.

5) Tindak Tutur Menuntut

Dalam proses pembelajaran diskusi bahasa Indonesia pendidik memberikan suatu masalah kepada siswa SMP untuk dipecahkan masalah ini sehingga mendapatkan hasil. Dalam proses diskusi ini diharapkan siswa dapat menggunakan tuturan yang sesuai dengan yang dirapkan peneliti. Berikut ini adalah contoh dari tuturan menuntut:

(5)

Data: (05. 058)

Pembicara 5: Adanya motivasi dan dari keluarga, guru, teman sebabnya merupakan hal-hal yang harus dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja, wes. 059

Konteks: Pada perilaku tuturan tersebut tersebut penutur hanya berbicara dengan kepala merunduk.

Pada contoh (5) menjelaskan bahwa motivasi dari orang tua atau

teman dekat itu juga penting untuk memotivasi diri kita supaya menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Tindak Tutur Direktif

Pada tuturan ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberitahukan bahwa tindak tutur direktif juga memiliki beberapa kata yang memiliki arti dan makna tersendiri serta tujuan yang berbeda. Seperti pada kata perintah kemudian kata nasihat yang memiliki arti sebuah rasa kekhawatiran yang sedang dialami. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa SMP Al-Ahmad Krian menggunakan tindak tutur asertif. Tindak tutur ini melibatkan pembicara kepada lawan bicara untuk mendapatkan proposisi ekspresi dan tuturan yang disampaikan.

1) Tindak Tutur Memerintah

Pendidik meminta siswa untuk berdiskusi tentang suatu masalah, yang diberikan oleh pendidik untuk mendapatkan suatu tuturan. Berikut adalah contoh tuturan direktif memerintah yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran diskusi bahasa pada siswa SMP Al-Ahmad Krian Kabupaten Sidoarjo.

(1)

Data: (06. 061)

Sautan: “*koen gak oleh ngecebre*”

Konteks: Pada tuturan ini penutur menyampaikan tuturannya dengan perilaku yang rame sendiri.

Pada contoh (1) dapat dijelaskan bahwa dari tuturan kata di atas, ketika siswa di kelas dan diberi tugas sama pendidik sering kali mereka berbicara rame tidak memperhatikan guru didepan, dan itu menunjukkan tindakan

yang kurang baik kepada siswa yang lain.

2) Tindak Tutur Memerintah

Pendidik meminta siswa untuk berdiskusi tentang suatu masalah, yang diberikan oleh pendidik untuk mendapatkan suatu tuturan. Berikut adalah contoh tindak tutur memerintah yang digunakan siswa dalam pembelajaran diskusi bahasa pada siswa SMP.

(2)

Data (07. 098)

Pembicara 1: selain itu pihak sekolah memperingatkan kepada setiap murid untuk mengikuti kegiatan ekstra kulikuler yang ada disekolah sehingga sisa waktu untuk bermain dapat berkurang karena adanya kesibukan yang dilakukan di sekolah masing-masing siswa.

Konteks: Dari perilaku di atas penutur melakukan pembicaraan dengan serius dan memperhatikan mitra tutur lainnya.

Dari contoh (2) di atas dapat diketahui bahwa pihak sekolah memerintah kepada orang tua untuk memerintah anaknya mengikuti kegiatan yang positif demi menghindari dari hal-hal yang buruk, kemudian contoh tuturan tersebut adalah tuturan direktif memerintah.

3) Tindak Tutur Menyarankan

Pendidik meminta siswa untuk berdiskusi tentang suatu masalah, yang diberikan oleh pendidik untuk mendapatkan suatu tuturan. Berikut adalah contoh tuturan menyarankan yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran diskusi bahasa pada siswa SMP Al-Ahmad Krian Kabupaten Sidoarjo.

(3)

Data: (01. 004)

Pembicara 2: Intinya itu kalo *ngomong* ke gurunya itu harus pake bahasa-bahasa krama, krama halus.

Konteks: perilaku atau tindakan yang dilakukan penutur yaitu duduk di dalam kelas yang ramai dan penutur terfokus dengan kamera

pada contoh (3) yang artinya teman dari kelompok tersebut meminta temannya untuk memberikan saran kepada teman yang lain bahwa ketika berbicara dengan orang tua harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

4) Tindak Tutur Menanyakan

Pendidik meminta siswa untuk berdiskusi tentang suatu masalah, yang diberikan oleh pendidik untuk mendapatkan suatu tuturan. Berikut adalah contoh tuturan menanyakan yang diperoleh siswa dalam kegiatan diskusi bahasa pada siswa SMP Al- Ahmad Krian Kabupaten Sidoarjo.

(4)

Data: (08. 0134)

Guru: Jadi tidak membosankan, kalau baca buku saat inikan 5 menit saja sudah bosan.
0206

Trus ada lagi sisi positif dari HP? Misalnya apa?
0207

Siswa 9 : Bisa melihat vidio animasi, baca buku di ruang guru. 0208

Konteks: pada tuturan ini disampaikan oleh pendidik bahwa pembelajaran yang tidak membosankan itu dari HP tindakan guru ini berdiri dengan memainkan tangan untuk mengekspresikan tindakan yang lebih meyakinkan kepada mitra tutur.

- c. Dari contoh (4) siswa SMP ini memberi kesimpulan dari hasil diskusi bahwa orang tetap harus mendampingi anak-anaknya untuk masuk dalam kegiatan yang positif sehingga terhindar dari hal-hal buruk. Sehingga orang tua juga dapat mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya baik dilingkungan sekolah atau sekitarnya.

c. Tindak Tutur Ekspresif

ketika proses kegiatan diskusi bahasa siswa SMP Al-Ahmad Krian, siswa menggunakan tuturan ekspresif kepada teman-teman yang lainnya. Pada tuturan ini dapat juga memiliki beberapa arti yang menyatakan sebuah kata yang dapat diartikan kedalam tuturan ekspresif misalnya pada kata ucapan selamat kemudian memuji, dari beberapa kata tersebut dapat dimasukkan kedalam tuturan ekspresif. Tindak tutur yang digunakan siswa ini dalam berdiskusi yaitu tuturan mengucapkan terimakasih. Berikut ini contoh tuturaan ekspresif.

1) Tindak Tutur Ucapan Terimakasih

Pendidik meminta siswa untuk berdiskusi tentang suatu masalah, yang diberikan oleh pendidik untuk mendapatkan suatu tuturan. Berikut adalah contoh tindak tutur ucapan terimakasih yang digunakan siswa dalam pembelajaran diskusi bahasa pada siswa SMP.

(1)

Data: (03. 026)

Pembicara 1: itu menurut saya.
Terimakasih.

Konteks: Pada tuturan tersebut siswa gunakan dalam penutupan selesai berdiskusi bahasa Indonesia dengan mengekspresikan matanya ke kiri dan kanan.

Pada contoh (1) menunjukkan tuturan ucapan terimakasih, ucapan terimakasih itu siswa gunakan ketika mereka selesai mendiskusikan suatu masalah yang sudah diberikan kepada pendidik. tuturan terimakasih itu menunjukkan rasa terimakasih kepada teman yang lain yang sudah memperhatikan diskusi ini dengan baik.

(2)

Data: (07. 098)

Pembicara 1: Sekian dari kelompok kami terimakasih.

Konteks: Pada tuturan tersebut siswa gunakan dalam penutupan selesai berdiskusi bahasa Indonesia dengan mengekspresikan matanya ke kiri dan kanan.

Pada contoh (2) menunjukkan tuturan ucapan terimakasih, ucapan terimakasih itu siswa gunakan ketika

mereka selesai mendiskusikan suatu masalah yang sudah diberikan kepada pendidik. tuturan terimakasih itu menunjukkan rasa terimakasih kepada teman yang lain yang sudah memperhatikan diskusi ini dengan baik.

d. Tindak Tutur Komisif

Dalam proses pembelajaran ini melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akandatang salah satunya pada tindakan memanjatkan doa sebelum memulai pembelajaran. Dalam proses diskusi bahasa Indonesia siswa SMP ini juga menggunakan tuturan komisif. Yang digunakan dalam tuturan siswa ini yaitu tuturan memanjatkan doa sebelum pembelajaran dimulai.

1) Tindak Tutur Komisif
Memanjatkan Doa

(1)

Data (09. 0140-0141)

Guru : Sebelum kita mulai pelajaran, sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, key berdoa mulai. 0140

Siswa :

Bismillahirrohmanirohim
, alhamdulillahirobbil
alamin arrohmanirohim,
malikiyaumitdhin iyya
kanakbudhu waiyya
kanastain, ihdinassirotpl
mustakim, sirotolladhina
anamtaalaihim
qhoirilmagdhubialaihim
waladholin amiin. 0141

Konteks : pada kegiatan berdoa ini tindakan yang dilakukan siswa duduk di tempat duduknya masing-masing dan berdoa dengan khitmat.

Pada contoh (1) menunjukkan bahwa tuturan di atas menunjukkan ajakan untuk berdoa sebelum kita melanjutkan ke materi berikutnya. Sehingga anak-anak melakukan doa dengan baik dan khidmat.

e. Tindak Tutur Deklaratif

Pada proses kegiatan diskusi siswa SMP Al-Ahmad Krian Kabupaten Sidoarjo ini juga menggunakan tuturan deklaratif. Yang digunakan dalam tuturan siswa ini yaitu tuturan memanjatkan doa sebelum pembelajaran dimulai.

1) Tindak Tutur Deklaratif Menunjuk (1)

Data (09. 0178)

Siswa 5: Nang kafe, ngerokok. (sambil mengarahkan arah mata ke teman)

Konteks: Pada saat kegiatan diskusi ada salah satu siswa yang menunjukkan arah matanya ke salah satu temannya bahwa selalu pergi ke kafe merokok.

Pada contoh (1) menunjukkan bahwa perilaku siswa tersebut masih melakukan perilaku yang kurang baik yang bisa mencoreng nama baik sekolah, karena dengan tindakan yang sering ke kafe untuk merokok dan tidak mengikuti ngaji di pagi hari. Dan konteks di atas menunjukkan arah mata siswa tersebut mengarahkan ke salah satu teman yang bersangkutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil dari SMP Al-Ahmad Krian Kabupaten Sidoarjo, kemudian dari uraian di atas dapat disimpulkan

Pada proses kegiatan diskusi di sekolah SMP guru dan siswa

menggunakan tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran diskusi bahasa Indonesia. Dalam tindak tutur ilokusi ini terdiri dari lima bentuk tuturan yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Kemudian tindak ilokusi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tuturan direktif, deklaratif, komisif, asertif, dan ekspresif.

Tuturan asertif yang digunakan pada pembelajaran diskusi yaitu tuturan menyatakan, menyarankan, dan memberitahukan. Tindak tutur asertif memberitahukan, menyatakan, dan menyarankan ini digunakan siswa berdiskusi untuk memberitahukan kepada orang tua untuk lebih berhati-hati dalam mendidik anak-anaknya yang sudah menginjak usia remaja, sehingga diperlukan tenaga yang lebih untuk mendidiknya.

Tindak tutur direktif yang digunakan dalam pembelajaran diskusi ini adalah tindak tutur menyarankan dan memerintahkan. Tindak tutur direktif ini meliputi tindak tutur direktif memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, dan menasehati. Tetapi pada diskusi ini yang digunakan tuturan menyarankan dan memerintahkan kepada orang tua dan siswa itu sendiri untuk lebih berhati-hati dalam bergaul.

Tindak tutur ekspresif dalam diskusi ini hanya menggunakan tindak tutur mengucapkan terimakasih. Tindak tutur ekspresif meliputi tindak tutur mengucapkan terimakasih. Tetapi tuturan diskusi ini hanya menggunakan satu tuturan yaitu ucapan terimakasih yang digunakan untuk menutup jalannya diskusi ini. Tuturan terimakasih ini menunjukkan ekspresi ucapan terimakasih atas waktu yang diberikan untuk melakukan diskusi.

Kemudian dari kesimpulan diatas dapat juga ditarik saran yang bertujuan kepada beberapa pihak.

1) Bagi Guru SMP

Pemerolehan sebuah bahasa dan tindakan baik merupakan tindakan yang dipengaruhi siswa untuk menirukan dalam penggunaan tuturan yang baik. Sehingga peran guru dalam bertutur itu sangat mempengaruhi pada siswa. Apalagi siswa SMP yang mulai menginjak masa remaja sehingga dibutuhkan tenaga lebih untuk memberitahukan hal-hal yang positif terutama pada tuturan dan tindakan.

2) Bagi Siswa SMP

Diharapkan bagi siswa untuk bisa memperhatikan tuturan yang harus digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua atau sama teman sebayanya. Dan siswa juga harus bisa menirukan tindakan baik atau tidaknya yang sudah diberitahukan guru. Peran orang tua di rumah baik disekolah adalah menentukan keberhasilan anak-anak itu. Komunikasi yang baik dilakukan guru kepada orang untuk memberitahukan keadaan anak di sekolah

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan pada tuturan guru dengan siswa SMP pada diskusi bahasa Indonesia. Jadi, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa mendapatkan hasil yang lebih luas. Calon peneliti bisa membanggakan hasil penelitian yang lebih sempurna dan lebih bermutu

DAFTAR RUJUKAN

Chaer, Abdul. 2009. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Refika Aditama.

Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nadar, F. X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ngalm, Abdul. 2015. *Tindak Tutur Ilokusi Guru Berlatar Belakang Budaya Jawa: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta*.